

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia yang memiliki banyak kelompok, suku, agama, etnis dan lainnya. Perbedaan agama dan kebudayaan dapat memicu konflik sosial yang mana dapat menimbulkan konflik sosial dan berbahaya bagi kerukunan bangsa. Indonesia dalam perkembangannya sebagai bangsa, dengan semua keunikan yang melekat dalam bangsa Indonesia yang multikultural mendapatkan payung ideologis dan filosofisnya dari Pancasila. Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah dari keberagaman agama yang ada di Indonesia yang merupakan kunci dalam menciptakan kerukunan baik secara global maupun nasional. Karakter religius merupakan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama. nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi harus diterapkan didalam kehidupan sehingga terciptanya karakter religious yang merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Melihat banyaknya sikap intoleran, radikal, serta fanatisme yang terjadi akhir-akhir ini terutama di lingkungan perguruan tinggi umum, moderasi beragama sangat diperlukan sebagai jalan keluar untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang cinta damai dan minim kekerasan.

Istilah Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyyah. Sementara itu dalam Bahasa Inggris sebagai Moderation. Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.¹ Untuk sarana mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung

¹ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, (Jurnal Al-Qur., an 20, (2014), hal 24.

dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.

Dengan membentuk kesadaran akan perbedaan tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi pribadi yang mempunyai keyakinan padakemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan masa mendatang. Perlunya menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada siswa dan generasi bangsa pada umumnya, yakni sikap toleransi antar beragama, suku, dan juga warna kulit. Dan juga adanya tindakan kekerasan yang dilakukan dan aksi-aksi radikal atau ekstrim, sehingga banyak siswa menjadi korban dari ketidakuannya. Di Era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi, jika tidak dikenalkan nilai-nilai moderasi, maka hal ini akan berdampak mudahnya terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia.

Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.²

Pemerintah Indonesia menggulirkan wacana “Moderasi Beragama” sebagai langkah untuk menangani sikap intoleran yang beberapa kali ditunjukkan oleh masyarakat sebagai pemeluk suatu agama. Dengan tujuan

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hal.5

agar terciptanya negara yang memegangtinggi adanyatoleransi antar umat beragama, dan meminimalisir adanya praktek oknum kelompok agama yang mengatasnamakan dirinya paling benar.

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan yang memiliki andil penting dalam penanaman sikap moderasi beragama terhadap siswanya, jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini berada di level kedua setelah madrasah ibtidaiyah dalam roda pendidikan di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah memiliki pendidik yang kompeten tentunya dan mendapatkan materi tentang moderasi beragama sehingga dapat memberikan modal awal bagi para peserta didik untuk lebih mengenal adanya pendidikan moderasi beragama.

Moderasi beragama muncul dan di gencarkan oleh pihak Kementerian Agama yang sudah tertuang dalam Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 dan ditindaklanjuti dengan penerbitan peraturan Menteri Agama No. 18 Tahun 2020 yang merencanakan implementasi moderasi beragama yang dilakukan secara berkesinambungan. MTsN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah unggulan di kabupaten Blitar yang pro aktif dalam menjalankan gagasan dari Kementrian Agama. Implementasi moderasi beragama di MTsN 2 Blitar dimulai pada tahun ajaran 2023/2024 sehingga moderasi beragama menjadi topik hangat bagi warga di MTsN 2 Blitar.³ Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang dimiliki MTsN 2 Blitar antara lain sekolah adiwiyaa mandiri, Unit Kesehatan Sekolah yang betaraf Nasional dan juga Madrasah Literasi.⁴ Belum lama ini MTsN 2 Blitar mengimplementasikan pembelajaran berbasis moderasi beragama sehingga memiliki jiwa yang tolelir dan tidak memiliki sifat merasa aliran atau agama yang dianut itu paling benar sendiri.⁵

Dari hal demikian peneliti tertarik melakukan penelitian Di MTsN 2 Blitar dengan judul “Implementasi Pembelajaran Moderasi Beragama Untuk Membentuk Sikap Toleransi Beragama di MTsN 2 Blitar” Peneliti berharap

³ Wawancara Bapak Drs. Mahmudi M.Sc Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Blitar, tanggal 15 Januari 2024.

⁴ Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 2 Blitar, tanggal 10 Januari 2024

⁵ Wawancara Bapak Drs. Mahmudi M.Sc Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Blitar, tanggal 15 Januari 2024.

dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan Madrasah/Sekolah lain dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik melalui penguatan materi moderasi beragama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jawaban dari beberapa fokus penelitian di atas, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pustaka perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gagasan kepada pengajar dan calon pengajar dalam memahami pengimplementasian pembelajaran berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak madrasah, diharapkan mampu memberikan tambahan gagasan dalam memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mengatasi hambatan dan dampak implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama.
- b. Bagi guru atau tenaga pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama dengan lebih maksimal.
- c. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman gaya belajar baru sehingga mengurangi kejenuhan dalam memahami materi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi untuk meneliti dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penelitian ini, peneliti dapat menguatkan ataupun dapat menambah referensi sehingga mengembangkan penelitian ini. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang valid dan sesuai dengan penelitian saat ini antara lain:

1. Penelitian oleh Dera Nugraha, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin dengan judul *The Implementation Of Religious Moderation Values In Islamic Education Learning At Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia*⁶

Hasil dari penelitian tersebut adalah pada aspek perencanaan, guru PAI mengaplikasikan nilai-nilai penghargaan, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Nilai-nilai kedamaian, kebahagiaan, dan kerendahan hati diaplikasikan guru PAI pada aspek pelaksanaan. Kemudian pada aspek evaluasi pembelajaran guru PAI mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama

⁶ Dera Nugraha, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, "The Implementation Of Religious Moderation Values In Islamic Education Learning At Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency Indonesia", dalam <https://ejurnal.iainpare.ac.id/>, diakses pada tanggal 29 agustus 2023 pukul 08.45 WIB

dapat dilakukan dengan baik apabila didukung oleh kebijakan pengelola sekolah yang pro terhadap moderasi beragama.

Penelitian Dera Nugraha dkk. memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang moderasi beragama di madrasah yang dipayungi oleh Kementerian Agama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada pembelajaran PAI.

2. Penelitian oleh Kasinyo Harto, dan Tastin dengan Judul Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik.⁷

Hasilnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak. Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiyah diharapkan dapat: pertama, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar terhadap adanya realitas ajaran agama lain. Kedua, peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap agama orang lain. Ketiga, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang di dalamnya terlibat berbagai penganut agama yang berbeda.

Penelitian Penelitian Kasinyo Harto, dan Tastin memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang moderasi beragama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada pengembangan pembelajaran PAI.

⁷ Kasinyo Harto, Tastin, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik", dalam <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>, diakses pada tanggal 29 agustus 2023 pukul 08.45 WIB

3. Penelitian oleh Restu Budiyanoro dengan judul Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial⁸

Hasil dari penelitian tersebut adalah Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era milenial adalah komitmen nasional, toleransi, anti radikalisme, dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal; Keempat nilai ini yang harus ditanamkan di era milenial bagaimana jika nilai ini tidak ditanamkan akan menimbulkan radikalisme dan ekstremisme.

Penelitian Restu Budiyanoro memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang moderasi beragama dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada pengembangan model pembelajaran PAI.

4. Penelitian oleh Muliaty Amin, A. Arif Rofiki. Susdiyanto. Muh. Yusuf, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Bertoleransi Antarumat Beragama Melalui Kegiatan Sekolah Di SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura.⁹

Hasil penelitian ini adalah Bentuk implementasi pendidikan karakter toleransi antar umat beragama pada peserta didik melalui kegiatan sekolah di SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura terintegrasikan ke dalam kegiatan pengembangan diri dan mata pelajaran. Pengintegrasian dalam kegiatan pengembangan diri diwujudkan dalam kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pertama, kegiatan rutin yang diadakan oleh SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura meliputi hal-hal berikut: berjabat tangan setiap pagi, berdoa

⁸ Restu Abdiyantoro “Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial”, dalam <http://e-theses.iaincurup.ac.id/>, diakses pada tanggal 29 agustus 2023 pukul 08.45 WIB

⁹ Muliaty Amin. A. Arif Rofiki. Susdiyanto. Muh. Yusuf “Implementasi Pendidikan Karakter Bertoleransi Antarumat Beragama Melalui Kegiatan Sekolah Di SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura”, dalam <http://journal3.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 08.45 WIB

setiap hari di akhir pembelajaran dipimpin oleh peserta didik secara bergiliran, doa bersama setiap hari senin, english day setiap hari selasa, baca senyap setiap hari kamis, senam waniambey bersama setiap hari jumat, dan peringatan hari besar agama setiap tahun.

Kedua, kegiatan spontan yang dilakukan guru adalah melakukan peneguran kepada peserta didik yang tidak membaur dengan teman lain, membuat kelompok sendiri, dan melakukan tindakan intoleran, serta membiasakan peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang sedang sakit dengan cara berinisiatif mengumpulkan sumbangan seikhlasnya untuk dibelikan bingkisan dan diserahkan kepada teman yang sakit saat menjenguknya.

Ketiga, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru didasari oleh integritas, profesionalitas, dan keikhlasan. Keempat, pengkondisian dilakukan dengan pemasangan poster dan slogan yang berkaitan dengan sikap toleransi dan pembentukan kelompok belajar yang berbeda agar para peserta didik membaur dengan yang lain. Pengintegrasian nilai toleransi ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan karakter toleransi kepada para peserta didik. Selain belajar tentang pengetahuan, peserta didik juga belajar tentang afektif. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus dan RPP.

Penelitian Muliaty Amin dkk. memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang implementasi moderasi beragama dan pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada teknik, fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada pengembangan karakter peserta didik.

5. Penelitian oleh Hani Hiqmatunnisa, Ashif Az Zafi dengan Judul Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learning¹⁰

Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran Fiqih berbasis PBL dapat membuka wawasan siswa mengenai keragaman hasil ijtihad ulama fiqih dalam menelurkan hukum islam. Selanjutnya tugas dosenlah sebagai pendidik untuk memotivasi dan mengarahkan pemikiran siswanya untuk melihat segala perbedaan dalam hukum Islam secara moderat. Letak persamaan dan perbedaan penelitian antara lain subjek penelitian, kerangka penelitian, letak penelitian aspek pendekatan yang digunakan.

Penelitian Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dan sama-sama membahas tentang implementasi moderasi beragama yang dipayungi oleh Kementerian Agama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada, fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada mata pelajaran Fiqih.

6. Penelitian Vita Santa Kusuma Chrisantina dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah ibtidaiyah¹¹

Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan moderasi beragama pada MIN 1 Kendal telah diperkenalkan sebagai nilai mentah sehingga kurang aplikatif, dengan demikian hasil atau output yang diharapkan tidak akan maksimal karena kesulitan dalam menerjemahkan suatu nilai yang masih abstrak. Pengembangan nilai moderasi beragama dapat dilakukan hingga 32 nilai konkrit yang dapat diterjemahkan oleh peserta

¹⁰ Hani Hiqmatunnisa, Ashif Az Zafi, "Penerapan Nilai - Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning". Dalam <http://www.ejournal.unis.ac.id/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 08.45 WIB

¹¹ Vita Santa Kusuma Chrisantina, Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2021

didik usia sekolah dasar dengan mudah sesuai dengan tahapan pembangunan nilai karakter yakni pengetahuan, pemahaman, penyadaran, aktivitas dan implementasi sikap. Hasil pembelajaran Pendidikan moderasi beragama pada MIN 1 Kendal menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku.

Penelitian Vita Santa Kusuma Chrisantina memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang moderasi beragama dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan, teknik pengumpulan data, fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian.

7. Penelitian Letitia Susana Beto Letek dan Yosep Belen Keban dalam jurnalnya yang berjudul Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka¹²

Hasil dari penelitian ini adalah moderasi beragama berbasis budaya lokal di SMP Negeri 1 Larantuka sejauh ini sudah dipraktikkan seperti dengan melaksanakan kerja bakti (*gemohing*), menggunakan busana daerah Lamaholot (*nowing dan kewatek*), menggunakan pakaian adat Indonesia dalam hari raya nasional. Selain itu, moderasi beragama berbasis budaya lokal di SMP Negeri 1 Larantuka juga ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti peserta didik terlibat dalam lomba paduan suara lagu daerah, lomba cerita rakyat Lamaholot. Penerapan budaya lokal Lamaholot juga ditemukan dalam kebiasaan peserta didik untuk mencium tangan guru pada pagi dan sepulang sekolah, menyapa teman maupun guru dengan santun dan hormat dengan, menjenguk peserta didik atau guru yang sedang sakit, mengumpulkan dana untuk peserta didik atau guru yang sedang berduka.

Penelitian Letitia Susana Beto Letek dan Yosep Belen Keban memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi juga dokumentasi. Sedangkan

¹² Letitia Susana Beto Letek dan Yosep Belen Keban, Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka. *Jurnal Reinha*. No.2, Vol. 12, Agustus - Desember 2021

perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada moderasi beragama pada agama Kristen.

8. Penelitian Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini¹³

Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di daerah minoritas muslim kota Manado khususnya di RA Assalaam Manado, RA Ar Rahmah dan TK YAPIM difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak; dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Ketiganya diupayakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diintegrasikan dalam setiap materi pelajaran, pembiasaan (habituasi) dan peneladanan. Kemudian ditunjang dengan kegiatan di luar kelas terkait pembentukan perilaku menyangkut nilai-nilai moral dan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga pola yaitu: program pembelajaran, pembiasaan dan pemberian teladan (contoh).

Penelitian Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi juga dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

9. Penelitian Imam Rofiki Asfira Zakiatun Nisa' dalam jurnalnya yang berjudul Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar¹⁴

¹³ Mardan Umar, Feiby Ismail dan Nizma Syawie, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. No. 1 Vol. 19, 2021

¹⁴ Imam Rofiki Asfira Zakiatun Nisa', Kegiatan Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar. *Journal of Dedicators Community*. No. 1 Vol. 6, Maret 2022.

Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis video dapat memfasilitasi pemahaman santri terkait moderasi beragama. Pengabdian ini dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman santri melalui video pembelajaran sekaligus memberikan penguatan konsep dan implementasi moderasi agama. Selanjutnya, diperlukan pengabdian lebih lanjut dengan menggunakan partisipan yang lebih banyak dan santri yang beragam karakteristik seperti pelibatan santri dewasa sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, guru-guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran video sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

Penelitian Imam Rofiki Asfira Zakiatun Nisa' memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi juga dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada pembelajaran berbasis moderasi beragama menggunakan video.

10. Penelitian oleh Hasan Albana dalam jurnalnya berjudul Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas¹⁵

Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui 3 strategi, yaitu pertama melalui ekstrakurikuler dengan cara memberikan materi moderasi beragama, kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain, kunjungan ke rumah ibadah agama lain, mentor rohis yang berasal dari organisasi keagamaan yang moderat, dan menjadikan guru PAI sebagai pembina dan pengawas. Kedua, melalui program dan kegiatan sekolah dengan cara motto sekolah yang mencerminkan moderasi beragama, program kelas bersama, penyampaian pesan moderasi beragama, perayaan hari besar agama, pembinaan keagamaan, integrasi dengan kearifan lokal, memfasilitasi buku tentang moderasi beragama, program sekolah

¹⁵ Hasan Albana, Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Smart*. No. 01 Vol. 09, Juni 2023

perdamaian, pagelaran budaya, dan kelas serta majalah dinding berisi konten moderasi beragama. Ketiga, melalui pembelajaran di kelas dengan cara doa perdamaian sebelum pembelajaran, pembelajaran PAI dan ilmu sosial, metode demonstrasi dan bermain peran, dan memberikan kebebasan pemeluk agama lain untuk mengikuti pembelajaran agama lain. Pendidikan moderasi beragama yang dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah memungkinkan untuk membekali dan menjadikan siswa bersikap dan berperilaku moderat. Selain itu, siswa juga mampu menangkal pemahaman keagamaan yang ekstrem.

Penelitian Hasan Albana memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi juga dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, jenjang pendidikan yang berbeda dan juga variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada semua mata pelajaran.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	The Implementation Of Religious Moderation Values In Islamic Education Learning At Cendekia Junior High School, Cianjur Regency,	Pada aspek perencanaan, guru PAI mengaplikasikan nilai-nilai penghargaan, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Nilai-nilai kedamaian, kebahagiaan, dan kerendahan hari diaplikasikan guru PAI pada aspek pelaksanaan. Kemudian pada aspek evaluasi pembelajaran guru	a. Penelitian ini sama sama berfokus pada bentuk implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama baik dari mulai dari aspek perencanaan dan pengaplikasia b. Focus belajar yang sama berfokus pada	a. Penelitian perbedaanya terletak pada di peneltian saya terdapat bagaimana proses evaluasi agar tercapai tujuan dari proses implementasi, sedangkan penelitian terdahulu ini tidak ada. b. Focus

	Indonesia, Dera Nugraha, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin	PAI mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan dengan baik apabila didukung oleh kebijakan pengelola sekolah yang pro terhadap moderasi beragama. Guru-guru PAI di SMP Islam Cendekia Cianjur mendapatkan dukungan tersebut dari pengelola sekolah yang berdiri pada tahun 2012 tersebut. Kepala sekolah membantu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memantau proses pelaksanaan dan evaluasinya, serta menyediakan kesempatan dan dukungan anggaran untuk para guru PAI agar dapat melaksanakan praktik baik pembelajaran yang mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama.	guru	pembelajaran di penelitian saya berfokus pada siswa dan guru sedangkan di enelitian terdahulu ini hanya berfokus pada guru.
2	Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiah : Upaya Membangu	Hasilnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk	a. Penelitian ini sama – sama penerapan saintifik kontekstual yang merupakan suatu keharusan, ,	a. perbedaan Penelitian nya terletak pada di penelitian saya proses perencanaan pengaplikasian dan evaluasi,

	n Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Kasinyo Harto, Tastin.	hidup secara layak. Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiah diharapkan dapat: pertama, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar terhadap adanya realitas ajaran agama lain. Kedua, peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap agama orang lain. Ketiga, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang di dalamnya terlibat berbagai penganut agama yang berbeda. Keempat, peserta didik dapat mengembang seluruh potensi mereka sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan dengan cara demikian mereka lebih berdaya.	karena dengan pendekatan tersebut menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. b. Penelitian ini sama – sama berfokus pada siswa .	sedangkan di penelitian terdahulu ini hanya berfokus pada pengaplikasian saja. b. Penelitian saya berfokus pada guru dan siswa sedangkan pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada siswa
3	Model Pembelajaran Pai Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era milenial adalah komitmen nasional, toleransi, anti radikalisme, dan	a. Penelitian ini sama – sama meneliti tentang penanaman moderasi beragama padazaman milenial	a. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian saya terkhusus di MTsN 2 Blitar sehingga subjek

	Di Era Milenial. Restu Abdiyantor o	kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya local. 2. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di era milenial antara Model Pembelajaran Bahtsul Masail, Model Pembelajaran Orang Dewasa (POD) (Andragogi), Model Pembelajaran Jarak Jauh, Model <i>Pembelajaran Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS), dan <i>Jurisprudential Inquiry</i> .	sekarang. b. Sama-sama berfokus pada peningkatan sikap toleransi beragama sehingga meningkatkan pemahaman anti radikalisme.	penelitian terkhusus pada guru dan siswa, sedangkan pada penelitian terdahulu subjek nya kepadanpembaca segala umur di zaman milenial ini. b. Penelitian saya terdapat proses perencanaan, pengaplikasian hingga proses evaluasi, sedangkan penelitian terdahulu ini tidak.
4	Implementasi Pendidikan Karakter Bertoleransi Antarumat Beragama Melalui Kegiatan Sekolah Di Sdn Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura. Muliaty Amin. A. Arif Rofiki. Susdiyanto Muh.	Bentuk implementasi pendidikan karakter toleransi antar umat beragama pada peserta didik melalui kegiatan sekolah di SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura terintegrasikan ke dalam kegiatan pengembangan diri dan mata pelajaran. Pengintegrasian dalam kegiatan pengembangan diri diwujudkan dalam kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pertama, kegiatan rutin yang diadakan	a. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang proses implementasi Pendidikan berbasis penumbuhan karakter toleransi umat beragama baik dari proses nya.	a. Perbedaannya adalah di penelitian saya implementasinya melalui pembelajaran moderasi beragama yang menumbuhkan sikaptoleransi beragama, sedangkan di penelitian terdahulu ini tidak melalui pendekatan moderasi beragama. b. Di penelitian terdahulu

	Yusuf, T.	<p>oleh SDN Inpres 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura meliputi hal-hal berikut: berjabat tangan setiap pagi, berdoa setiap hari di akhir pembelajaran dipimpin oleh peserta didik secara bergiliran, doa bersama setiap hari senin, english day setiap hari selasa, baca senyap setiap hari kamis, senam waniambey bersama setiap hari jumat, dan peringatan hari besar agama setiap tahun. Kedua, kegiatan spontan yang dilakukan guru adalah melakukan peneguran kepada peserta didik yang tidak membaur dengan teman lain, membuat kelompok sendiri, dan melakukan tindakan intoleran, serta membiasakan peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang sedang sakit. Ketiga, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru didasari oleh integritas, profesionalitas, dan keikhlasan. Keempat, pengkondisian dilakukan dengan pemasangan poster dan slogan yang berkaitan dengan</p>		<p>hanya berfokus pada bentuk implementasi sehingga dijelaskan kegiatan dan Langkah - Langkah yang dilakukan di sd tersebut, sedangkan di penelitian saya terdapat proses perencanaan, pengimplemen tasian serta proses evaluasi.</p>
--	-----------	---	--	---

		sikap toleransi dan pembentukan kelompok belajar yang berbeda.		
5	Penerapan Nilai -Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ptkin Menggunakan Konsep Problem Based Learning. Hani Hiqmatunnisa, Ashif Az Zafi	Masing - masing agama memiliki kelompok fundamental yang melihat kelompoknya yang paling benar. Namun menjadi tidak benar apabila dijustifikasikan bahwa ajaran yang diyakininya lah yang paling benar. PTKIN memiliki tugas menanamkan nilai moderasi pada mahasiswanya untuk membentuk karakter bangsa toleran. Melalui pembelajaran fiqih berbasis PBL dapat menjadi salah satu solusi strategi menanamkan nilai moderasi Islam di kalangan mahasiswa. Pembelajaran Fiqih berbasis PBL dapat membuka wawasan siswa mengenai keragaman hasil ijtihad ulama fiqih dalam menelurkan hukum islam.	a. Penelitian ini sama - sama menerapkan pemahaman moderat toleransi beragama, sehingga tidak timbul rasa memiliki ajaran yang paling benar sendiri. b. Fokus penelitian disini sama sama pihak Lembaga yang harus berperan, agar peserta didik memiliki pemahaman moderasi beragama.	a. Perbedaan penelitian ini adalah dipenelitian saya membahas aspek guru dan murid, sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya berfokus pada proses pengajar atau pihak kampus saja. b. Konsep yang saya lakukan adalah konsep meneliti dari proses perencanaan, implementasi, serta proses evaluasi, sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya berfokus pada konsep problem based Learning.
6.	Vita Santa Kusuma Chrisantina dalam jurnalnya yang berjudul	Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan moderasi beragama pada MIN 1 Kendal telah diperkenalkan sebagai nilai mentah	a. Membahas tentang moderasi beargama. b. Penelitian menggunakan pendekatan	a. Membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. b. Penelitian menggunakan

	Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah	sehingga kurang aplikatif, dengan demikian hasil atau output yang diharapkan tidak akan maksimal karena kesulitan dalam menerjemahkan suatu nilai yang masih abstrak. Pengembangan nilai moderasi beragama dapat dilakukan hingga 32 nilai konkrit yang dapat diterjemahkan oleh peserta didik usia sekolah dasar dengan mudah sesuai dengan tahapan pembangunan nilai karakter yakni pengetahuan, pemahaman, penyadaran, aktivitas dan implementasi sikap. Hasil pembelajaran Pendidikan moderasi beragama pada MIN 1 Kendal menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh pada perubahan perilaku.	kualitatif. c. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	pendekatan kualitatif. c. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.
7.	Letitia Susana Beto Letek dan Yosep Belen Keban dalam jurnalnya yang berjudul Moderasi	Hasil dari penelitian ini adalah moderasi beragama berbasis budaya lokal di SMP Negeri 1 Larantuka sejauh ini sudah dipraktikan seperti dengan melaksanakan kerja bakti (<i>gemohing</i>), menggunakan busana	a. Membahas tentang moderasi beragama. b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. c. Teknik pengumpulan data	a. Fokus penelitian berbeda b. Lokasi penelitian berbeda. c. Lokasi penelitian berbeda.

	<p>Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di SMP Negeri I Larantuka</p>	<p>daerah Lamaholot (<i>nowing dan kewatek</i>), menggunakan pakaian adat Indonesia dalam hari raya nasional. Selain itu, moderasi beragama berbasis budaya lokal di SMP Negeri 1 Larantuka juga ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti peserta didik terlibat dalam lomba paduan suara lagu daerah, lomba cerita rakyat Lamaholot.</p> <p>Penerapan budaya lokal Lamaholot juga ditemukan dalam kebiasaan peserta didik untuk mencium tangan guru pada pagi dan sepulang sekolah, menyapa teman maupun guru dengan santun dan hormat dengan, menjenguk peserta didik atau guru yang sedang sakit, mengumpulkan dana untuk peserta didik atau guru yang sedang berduka.</p>	<p>wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	
8.	<p>Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie dalam jurnalnya yang berjudul Implement</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama di daerah minoritas muslim kota Manado khususnya di RA Assalaam Manado, RA Ar Rahmah dan TK YAPIM</p>	<p>a. Membahas tentang moderasi beragama. b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. c. Teknik pengumpulan data</p>	<p>a. Fokus penelitian berbeda b. Lokasi penelitian berbeda. c. Fokus pada semua mata Pelajaran. d. Lokasi penelitian</p>

	<p>asi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Ana Mardan Umar, Feiby Ismail, Nizma Syawie dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini</p>	<p>difokuskan pada tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak; dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Ketiganya diupayakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang diintegrasikan dalam setiap materi pelajaran, pembiasaan (habitiasi) dan peneladanan. Kemudian ditunjang dengan kegiatan di luar kelas terkait pembentukan perilaku menyangkut nilai-nilai moral dan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui tiga pola yaitu: program pembelajaran, pembiasaan dan pemberian teladan (contoh).</p>	<p>wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>berbeda.</p>
9.	<p>Penelitian Imam Rofiki Asfira Zakiatun Nisa' dalam jurnalnya yang berjudul Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>Hasil dari penelitan ini adalah media pembelajaran berbasis video dapat memfasilitasi pemahaman santri terkait moderasi beragama. Pengabdian ini dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman yang</p>	<p>a. Membahas tentang moderasi beragama. b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. c. Teknik pengumpulan data wawancara,</p>	<p>a. Fokus penelitian berbeda b. Lokasi penelitan berbeda. c. Fokus pada semua mata Pelajaran. d. Lokasi penelitian berbeda.</p>

	an Berbasis Video Sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama Santri di Kota Blitar	lebih mendalam tentang pengalaman santri melalui video pembelajaran sekaligus memberikan penguatan konsep dan implementasi moderasi agama. Selanjutnya, diperlukan pengabdian lebih lanjut dengan menggunakan partisipan yang lebih banyak dan santri yang beragam karakteristik seperti pelibatan santri dewasa sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, guru-guru Madrasah Diniyah Hidayatul Mutholibin Tanggung diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran video sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.	observasi dan dokumentasi.	
10.	Hasan Albana dalam jurnalnya berjudul Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas	Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui 3 strategi, yaitu pertama melalui ekstrakurikuler dengan cara memberikan materi moderasi beragama, kegiatan bersama dengan pemeluk agama lain, kunjungan ke rumah	a. Membahas tentang moderasi beragama. d. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. e. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Fokus penelitian berbeda b. Lokasi penelitian berbeda. c. Lokasi penelitian berbeda.

		<p>ibadah agama lain, mentor rohis yang berasal dari organisasi keagamaan yang moderat, dan menjadikan guru PAI sebagai pembina dan pengawas. Kedua, melalui program dan kegiatan sekolah dengan cara motto sekolah yang mencerminkan moderasi beragama, program kelas bersama, penyampaian pesan moderasi beragama, perayaan hari besar agama, pembinaan keagamaan, integrasi dengan kearifan lokal, memfasilitasi buku tentang moderasi beragama, program sekolah perdamaian, pagelaran budaya, dan kelas serta majalah dinding berisi konten moderasi beragama. Ketiga, melalui pembelajaran di kelas dengan cara doa perdamaian sebelum pembelajaran, pembelajaran PAI dan ilmu sosial, metode demonstrasi dan bermain peran, dan memberikan kebebasan pemeluk agama lain untuk mengikuti pembelajaran agama</p>		
--	--	--	--	--

		<p>lain. Pendidikan moderasi beragama yang dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah memungkinkan untuk membekali dan menjadikan siswa bersikap dan berperilaku moderat. Selain itu, siswa juga mampu menangkal pemahaman keagamaan yang ekstrem.</p>		
--	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul dan pembahasan, maka perlu dicantumkan istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut KBBI implementasi merupakan suatu kegiatan yang merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu ide, rencana atau sistem kedalam tindakan nyata.¹⁶ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Joko Susilo bahwa Implementasi mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan sebuah ide, konsep, kebijakan atau motivasi menjadi kenyataan melalui tindakan konkret dan aplikatif dengan tujuan mencapai dampak positif baik dalam bentuk transformasi wawasan, keterampilan maupun sikap.¹⁷

¹⁶ KBBI, "Implementasi" dikutip dari <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses pada tanggal 17 Agustus 2023 10.38 WIB

¹⁷ Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

Menurut pendapat Jones implementasi adalah “*Those activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).¹⁸ Jadi implementasi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan setelah sebuah kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan langkah-langkah agar sebuah kebijakan mencapai tujuannya.

b. Pembelajaran

Sedangkan Pembelajaran Menurut Ahdar Djameluddin yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁹

Menurut Ahdar Djameluddin Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁰

c. Moderasi Beragama

Moderasi beragama Menurut Prof. Dr. Ali Ramdhani, S.TP., M.T., adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara.²¹

d. Toleransi beragama

¹⁸ Mulayadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45

¹⁹ Ahdar Djameluddin, Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13

²⁰ *Ibid.*

²¹ Ali Ramdhani, “Studium Generale KU-4078 Institut Teknologi Bandung, dikutip dari www.itb.ac.id, diakses pada 22 Oktober 2023 13.00 WIB.

Menurut Tim FKUB Semarang Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesamam manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian. Perbedaan tak dapat dipungkiri di dunia ini, didalam perbedaan akan sangat di perlukan di dalamnya adanya tenggang rasa, pengertian dan toleransi.²²

2. Definisi operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang dipaparkan diatas, yang dimaksud dengan Moderasi beragama adalah sebuah ide gagasan yang baru-baru ini hangat muncul ditengah keadaan masyarakat yang dirasa merasa pemahaman mereka paling benar dan sikap fanatisme yang mengajak masyarakat untuk menjadikan sebuah perbedaan pemahaman agama sebagai jembatan pemersatu (Ummatan Wahid), dan kehadiran pemahaman moderasi beragama diharap bisa menjadi jalan tengah (Ummatan Wasathan) solusi ditengah keringnya Oase persatuan Umat beragama di Indonesia.

Sedangkan Implementasinya di bukan hanya di MTsN 2 Blitar melainkan di seluruh penjuru NKRI masih terbilang baru dan membutuhkan penyesuaian dengan keadaan yang ada di Madrasah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dijadikan Fokus Penelitian untuk mengetahui seberapa Jauh Pembelajaran PAI khususnya Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberi pemahaman peserta didik tentang Moderasi Beragama.

²² Tim FKUB Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: FKUB, 2009), hal.381-382

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk membaca dan memahami sistematika pembahasan yang jelas dari penyusunan proposal ini. Adapun kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang diuraikan menjadi beberapa pokok masalah berupa: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan manfaat penelitian, penelitian terdahulu definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang berisi uraian teori dari para ahli dengan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang temuan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.